

## **Pengaruh Pengangguran, Populasi, dan Penanaman Modal Asing Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 1995-2024**

<sup>1</sup>Riska Ramadhani, <sup>2</sup>Ulva Rizky Khotimah, <sup>3</sup>Afinda Handayani, <sup>4</sup>Syara Nurafni

<sup>1234</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail : [1b300230099@student.ums.ac.id](mailto:1b300230099@student.ums.ac.id), [2b300230093@student.ums.ac.id](mailto:2b300230093@student.ums.ac.id),  
[3b300230100@student.ums.ac.id](mailto:3b300230100@student.ums.ac.id), [4b300230103@student.ums.ac.id](mailto:4b300230103@student.ums.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak hanya dilihat dari naiknya pendapatan nasional, tetapi juga dari kemampuan pemerintah dalam menurunkan angka kemiskinan. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak dari investasi asing, populasi, dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada masa 1995 hingga 2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari lembaga resmi, dan analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS 24.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Secara parsial, pengangguran dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan investasi asing berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya kebijakan pemerintah dalam mengelola investasi, pengendalian populasi, dan penurunan pengangguran guna menekan kemiskinan secara berkelanjutan di Indonesia.

**Kata kunci :** Pengangguran, Populasi, Modal Asing, Kemiskinan

### **ABSTRACT**

*A country's economic growth is not only seen from the increase in national income, but also from the government's ability to reduce the poverty rate. This study aims to analyze the impact of foreign investment, population, and unemployment rate on poverty rates in Indonesia from 1995 to 2024. The method used is a quantitative approach with secondary data from official institutions, and the analysis is carried out using multiple linear regression through SPSS 24.0. The results of the study showed that the three variables simultaneously had a significant effect on poverty. Partially, unemployment and the population have a positive and significant effect on the poverty rate, while foreign investment has a negative but insignificant effect. These findings underscore the importance of government policies in managing investment, population control, and reducing unemployment to reduce poverty in a sustainable manner in Indonesia.*

**Keyword :** Unemployment, Population, Foreign Capital, Poverty

## 1. PENDAHULUAN

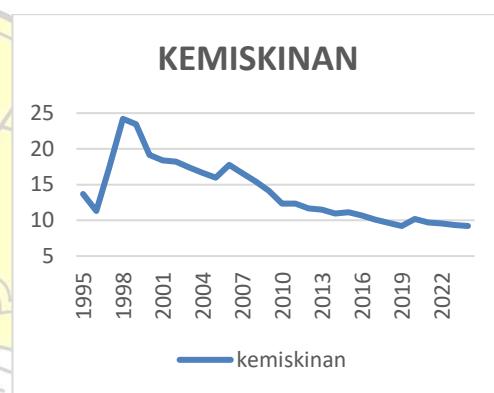
Kemiskinan masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Meskipun pertumbuhan ekonomi negara terus meningkat, ketimpangan pendapatan dan distribusi pembangunan masih belum merata. Faktor-faktor seperti penanaman modal asing, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran dianggap memengaruhi tingkat kemiskinan di suatu negara (Sindy et al., 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan investasi bisa mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pekerjaan, tetapi dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan belum sepenuhnya merata. Oleh karena itu, studi ini bertujuan memberikan bukti empiris yang dapat menjadi dasar bagi kebijakan pengentasan kemiskinan secara lebih efektif (Harnani, 2023).

Penanaman Modal Asing (PMA) menjadi salah satu faktor penting yang mendorong pembangunan ekonomi di Indonesia. Adanya investasi dari luar negeri tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan peluang kerja baru serta meningkatkan kemampuan produksi nasional Ozcelebi & Izgi (2021). Namun, dampak PMA terhadap penurunan tingkat kemiskinan masih menjadi argumen yang berbeda, karena dalam beberapa kasus, manfaat yang diperoleh lebih banyak dirasakan oleh kelompok yang memiliki penghasilan tinggi. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan yang tepat agar manfaat dari PMA bisa dibagi lebih merata kepada semua kalangan masyarakat. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kontribusi PMA tidak hanya terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pengurangan kemiskinan secara lebih

signifikan (Bojang & Suliswanto, 2024).

Menurut data dari BPS di Indonesia, nilai kemiskinan Indonesia tahun 1995-2024 terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, tetapi persentase peningkatannya cenderung tidak stabil yang dapat disajikan dalam grafik berikut.

**Gambar 1. Grafik Kemiskinan Indonesia Tahun 1995-2024**



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah), 2024

Berdasarkan grafik tersebut, tingkat kemiskinan di Indonesia berubah-ubah dari tahun ke tahun. Pada tahun pertama, tingkat kemiskinan mencapai 13,7%, lalu turun menjadi 11,3%. Namun, kemudian naik lagi secara signifikan hingga mencapai 24,2% pada tingkat tertingginya. Setelah itu, tren kemiskinan secara umum menunjukkan penurunan yang terus-menerus, sehingga pada tahun-tahun berikutnya angka kemiskinan terus berkurang hingga mencapai sekitar 9,21% di akhir masa pengamatan. Meski demikian, penurunan ini tidak selalu terjadi setiap tahun karena masih dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, investasi asing, jumlah penduduk, serta tingkat pengangguran yang juga berubah-ubah (Badan Pusat Statistik, 2024).

Peningkatan jumlah penduduk dapat membuat tekanan semakin besar terhadap keadaan pekerjaan yang tersedia. Jika hal ini tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup, maka kemungkinan meningkatnya jumlah orang miskin akan semakin tinggi. Hasil penelitian yang menggunakan data panel di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan tingkat pengangguran mempunyai pengaruh yang nyata terhadap tingkat kemiskinan, yang menunjukkan bahwa faktor demografis sangat penting dalam studi tentang kemiskinan. Selain itu, interaksi antara jumlah penduduk dengan faktor lain seperti tingkat pendidikan dan rasio gini juga memengaruhi bagaimana kemiskinan terdistribusi di berbagai wilayah. Oleh karena itu, jumlah penduduk menjadi salah satu variabel yang penting dalam menganalisis kemiskinan jangka panjang di Indonesia (Fadhilah et al., 2023).

Tingkat pengangguran adalah salah satu indikator dari pasar tenaga kerja yang menunjukkan seberapa baik masyarakat bisa mendapatkan penghasilan yang cukup. Jika tingkat pengangguran terlalu tinggi, maka pendapatan di rumah tangga akan berkurang, membuat orang lebih rentan terhadap kemiskinan. Beberapa penelitian ekonomi regional menunjukkan bahwa tingkat pengangguran sangat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah masyarakat miskin di Indonesia. Selain itu, pengangguran juga terkait dengan indikator pembangunan lain, seperti Indeks Pembangunan Manusia dan tingkat ketimpangan sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya pengangguran tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memperburuk kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, variabel

pengangguran perlu dianalisis secara empiris bersama variabel lain dalam kerangka penelitian jangka panjang (Siti Kharisatul Ulya et al., 2025).

Hubungan antara penanaman modal asing dan tingkat pengangguran mempunyai dampak baik dari segi teori maupun dari hasil penelitian. Masuknya penanaman modal asing diharapkan bisa menambah banyak pekerjaan baru karena menambah kegiatan ekonomi, meskipun dalam kenyataannya dampaknya bisa berbeda tergantung pada sektor yang ditingkatkan. Beberapa penelitian yang memakai variabel investasi asing, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran menunjukkan bahwa investasi asing memengaruhi tingkat pengangguran di suatu daerah, begitu pula dampaknya terhadap tingkat kemiskinan perlu dipahami secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan metode time series untuk menganalisis hubungan jangka panjang antarvariabel tersebut di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan bukti nyata yang lebih kuat sebagai dasar dalam membuat kebijakan (Larasati & Erlinda Rizky, 2023).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman modal asing, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran memiliki keterkaitan yang erat dengan dinamika tingkat kemiskinan di Indonesia. Ketiga variabel tersebut diduga memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar. Perbedaan hasil penelitian terdahulu serta keterbatasan periode pengamatan menjadi alasan perlunya kajian lebih lanjut menggunakan data jangka panjang (Amar & Arkum, 2023a). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis permasalahan tersebut

dengan mengangkat judul “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Populasi, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 1995–2024.

## 2. LANDASAN TEORI

### Pengangguran

Menurut Mankiw (2013) pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan rekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja. Pengangguran dapat diartikan sebagai berikut : (1) penduduk yang aktif mencari pekerjaan, (2) penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, (3) penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, (4) kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (BPS, 2021). Masih mengutip dari BPS (2021), Tingkat Pengangguran Terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Semenara angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Adapun cara menghitung Tingkat Pengangguran Terbuka adalah.

$$TPT = \frac{PP}{PAK} \times 100\%$$

### Keterangan

TPT : Tingkat pengangguran (%)  
PP : Jumlah pengangguran (orang)  
PAK : Jumlah angkatan kerja (orang)

### Kemiskinan

Menurut Kemenkeu (2023) Kemiskinan adalah keadaan saat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan merupakan masalah yang ada pada di setiap negara, namun bagi negara berkembang kemiskinan menyebabkan terhambatnya proses pembangunan perekonomian. Dalam mengukur tingkat kemiskinan di Indonesia terdapat dua jenis data kemiskinan yang digunakan yaitu kemiskinan makro dan kemiskinan mikro. Berbagai upaya kebijakan yang dibuat pemerintah untuk menekan kemiskinan walaupun tetap mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Dengan perkembangan industri dan teknologi saat ini tetap saja tidak dapat menuntaskan permasalahan kemiskinan secara mengakar (Siti Hanifah, 2021).

### Penanaman Modal Asing

Berdasarkan UU No 5 tahun 2007 yang didalamnya membahas mengenai penanaman modal pasal 1 angka 3, penanaman modal asing ialah aktivitas penanaman modal yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan di wilayah negara Indonesia yang dilaksanakan oleh pihak yang menanamkan modal asing, bisa dengan memakai modal asing secara penuh ataupun dengan cara patungan dengan pihak yang menanamkan modal pada sebuah negara. Pada pasal 5 dijelaskan bahwa penanaman modal asing wajib dalam bentuk perseroan terbatas berdasarkan hukum Indonesia dan berkedudukan di dalam wilayah negara Republik Indonesia, kecuali

ditentukan lain oleh undang-undang. Investasi luar negeri yang berupa penanaman modal asing melahirkan suatu faktor pendukung bagi kemajuan suatu negara, hal ini disebabkan karena adanya dukungan dana, teknologi, serta para ahli di bidangnya. Penanaman Modal Asing yang masuk dan tumbuh di Indonesia berdampak menciptakan berbagai industri baru yang nantinya bisa menambah tingkat produktifitas barang ataupun jasa, disamping itu akan berimbas kepada penyerapan tenaga kerja dan dari sitolah pendapatan yang diperoleh masyarakat akan meningkat.

### **Populasi Penduduk**

Menurut BPS (2020) Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia selama 1 tahun atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 1 tahun tetapi bertujuan untuk menetap selama 1 tahun atau lebih. Berdasarkan UU Nomor 24 Tahun 2013 Pasal 1 angka 1 Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.

## **3. METODOLOGI**

Metode penelitian ini menjelaskan cara dan langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing, jumlah penduduk, serta tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia secara langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder, sehingga hasil penelitian menjadi lebih jelas, terukur, dan dapat dipercaya secara ilmiah.

### **Populasi Penduduk**

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data mengenai tingkat kemiskinan, Penanaman Modal Asing, jumlah populasi, dan tingkat pengangguran di Indonesia. Sampel yang digunakan berupa data tahunan (time series) selama 30 tahun, terhitung dari tahun 1995 hingga 2024. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah sampling jenuh, yaitu semua data yang ada selama periode penelitian digunakan sebagai sampel.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang disusun dalam bentuk runtut waktu (time series) setiap tahunnya selama periode 1995 hingga 2024. Sumber data tersebut didapat dari lembaga resmi dan website terpercaya, yaitu Badan Pusat Statistik atau BPS ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)) dan World Bank ([www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)), yang menyediakan berbagai indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan memanfaatkan data sekunder yang diterbitkan oleh institusi resmi, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan World Bank. Data diperoleh dari berbagai publikasi statistik, laporan tahunan, serta database online yang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Metode ini dipilih karena data yang digunakan telah mengalami proses pengumpulan dan pemeriksaan secara teratur, sehingga memiliki tingkat kepercayaan yang cukup untuk mendukung analisis empiris dalam penelitian ini.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk mengetahui dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS. Model ekonometrika yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_t$$

#### Keterangan

$Y$ = Tingkat kemiskinan

$X_1$ = Tingkat Pengangguran

$X_2$ = Populasi

$X_3$ = Penanaman Modal Asing

$\varepsilon_t$  = Error Term

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien regresi

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Sebuah persamaan regresi wajib mempunyai sifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) yang berarti tidak diperbolehkan bias pada pengambilan dengan menggunakan uji F dan uji t. Tiga asumsi dasar yang harus dipatuhi dan tidak boleh dilanggar yaitu Autokorelasi, Multikolinieritas, dan Heterokedastisitas. Apabila asumsi klasik terpenuhi maka model regresi bisa dan layak dipakai sebagai instrumen estimasi kajian (Iba & Wardhana, 2024).

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Metode yang bisa dipergunakan untuk melakukan pendekripsi keberadaan gejala autokorelasi ialah dengan

dilakukannya uji Durbin Watson atau DW Test. Dan hasil pengujinya dapat dipaparkan pada tabel hasil uji autokorelasi seperti berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.914 <sup>a</sup>	.836	.817	1,81166	1.275

Sumber: Hasil Output SPSS  
Versi 22.0 (2021)

Pada tabel hasil uji autokorelasi di atas diketahui nilai DW test sebesar 1.275 nilai DW tabel menggunakan signifikansi 5% dengan  $k=3$  dan  $n=30$  menghasilkan nilai DW tabel senilai  $dL=1,214$  serta  $dU=1,650$  sehingga berada di antara wilayah  $dL$  dan  $dU$  yang artinya berada pada daerah keragu-raguan. Maka dapat disimpulkan tidak ditemukan masalah autokorelasi sehingga pengujian dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Metode yang bisa dipakai untuk melakukan pendekripsi keberadaan gejala multikolinearitas ialah dengan memperhatikan nilai VIF (Varians Inflating Factors) dan Tolerance.

Diketahui jika ke empat variabel bebas masing-masing memiliki nilai Tolerance  $> 0,01$  dan nilai VIF  $< 10,00$  sehingga bisa ditarik kesimpulan jika tidak ada ataupun tidak terjadi gejala multikolinearitas pada gambar variabel bebas yang dipakai pada kajian ini.

Dengan hasil uji pengujian mulikolinieritas adalah berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	29.010	5.125		
	Unemp	.886	.296	.303	.617
	Populasi	-7.485E-8	.000	-.457	.588
	PMA	-1.140	.263	-.381	.819

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22.0 (2021)

### 3. Uji Multikolinieritas

Metode yang bisa dipakai untuk melakukan pendekatan keberadaan gejala heteroskedastisitas yaitu dengan melihat nilai Sig dari setiap residual variabel bebasnya. Hasil pengujinya bisa dicantumkan melalui tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Unstandardized Residual			
Spearman's rho	Unemp	Sig. (2-tailed)	,886
	Populasi	Sig. (2-tailed)	,348
	PMA	Sig. (2-tailed)	,132
	Unstandardized Residual	Sig. (2-tailed)	-

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22.0 (2021)

Dari tabel 3 di atas bisa diketahui jika ke empat variabel bebas masing-masing residual mempunyai nilai  $\text{Sig} > 0,05$  yang menandakan tidak ditemukan gejala heterokedastisitas dalam model penelitian ini dan dapat dilakukan analisis yang selanjutnya.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil uji analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan di bawah ini :

$$Y = 29,010 + 0,886X_1 - 7,485E-8X_2 - 1,140X_3$$

Persamaan di atas bisa dijabarkan antara lain sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 29,010 artinya apabila Pengangguran ( $X_1$ ), Populasi ( $X_2$ ), Penanaman Modal Asing ( $X_3$ ), dianggap konstan maka tingkat kemiskinan di indonesia ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 29,010 %.
- Nilai koefisien ( $\beta_1$ ) sebesar 0,886 yang berarti apabila Pengangguran di Indonesia ( $X_1$ ) naik sebesar 1% maka tingkat kemiskinan di Indonesia ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,886% dengan anggapan  $X_2$  dan  $X_3$  konstan.
- Nilai koefisien ( $\beta_2$ ) sebesar  $-7,485E-8X$  yang berarti apabila Populasi ( $X_2$ ) naik sebesar 1 orang maka nilai PDB Indonesia ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,0000007485 % dengan anggapan  $X_1$  dan  $X_3$  konstan.
- Nilai koefisien ( $\beta_3$ ) sebesar -1,140 yang bermakna jika Penanaman

Modal Asing (X3) naik senilai 1% sehingga tingkat kemiskinan (Y) akan turun senilai 1,140% dengan anggapan X1 dan X2 konstan

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur seberapa besar atau seberapa jauh kemampuan suatu model regresi menjelaskan variasi dari variabel terikatnya.

**Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.914 <sup>a</sup>	.836	.817	1,81166

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22.0 (2021)

Dari tabel koefisien determinasi tersebut memperlihatkan besarnya nilai R Square ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,836 atau 83,6%. Yang berarti besarnya kemampuan semua variabel bebas Seperti Tingkat Pengangguran, Tingkat Populasi, dan Penanaman Modal Asing menjelaskan variasi dari variabel terikatnya yaitu Kemiskinan Indonesia senilai 83,6% dan sisanya sebesar 16,4% dilakukan penjelasan oleh berbagai variabel lainnya di luar model.

#### **Pengujian Hipotesis Uji Simultan**

Uji F atau secara simultan dilaksanakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Hasil pengujian dalam uji ini disajikan melalui tabel 5 seperti berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	435.139	3	145.046	44.193	.000 <sup>b</sup>
	Residual	85.335	26	3.282		
	Total	520.474	29			

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22.0 (2021)

Dari hasil tersebut didapatkan nilai F hitung adalah senilai 44,193 dengan tingkat signifikannya yaitu  $0,000^b < \text{taraf signifikansi } 0,05$ . Sedangkan nilai F tabel dengan df1/degree of freedom adalah 3 dan df2 adalah 26 ( $n-k-1$ ), maka diperoleh F tabel senilai 2,975. Menurut pengujian ini diketahui jika nilai F hitung  $44,193 > F$  tabel 2,975 sehingga  $H_0$  dinyatakan ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti secara simultan Tingkat Pengangguran, Jumlah Populasi, dan Penanaman Modal Asing memberikan pengaruh yang signifikan pada Tingkat Kemiskinan Indonesia.

#### **Pengujian Parsial**

Uji t statistik dipakai untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas secara individu pada variabel terikatnya.

**Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.010	5.125		5.661 .000
	Unemp	.886	.296	.303	2.997 .006
	Populasi	-7.485E-8	.000	-.457	-4.412 .000
	PMA	-1.140	.263	-.381	-4.341 .000

Sumber: Hasil Output SPSS  
Versi 22.0 (2021)

Melalui tabel uji parsial di atas dapat dilihat hasil uji dari setiap variabel bebas ialah seperti berikut:

1. Uji t terhadap Pengangguran (X1). Hasil pengujian diperoleh nilai t hitung yaitu senilai 2,997 dan nilai t tabel sebesar 2,056 maka t hitung  $>$  t tabel dengan signifikansi t sebesar 0,006 atau  $0,006 < \alpha (0,05)$  yang memperlihatkan jika  $H_0$  dinyatakan ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan jika pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.
2. Uji t terhadap Populasi (X2). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung yaitu senilai -4,412 dan nilai t tabel senilai 2,056 sehingga t hitung  $<$  t tabel dengan signifikansi t sebesar 0,000 atau  $0,000 < \alpha (0,05)$  yang memperlihatkan jika  $H_0$  dinyatakan ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan jika populasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan Indonesia.
3. Uji t terhadap Penanaman Modal Asing (X3). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung yaitu sebesar -4,431 dan nilai t tabel senilai 2,056 sehingga t hitung  $<$  t tabel, dengan signifikansi t senilai 0,000 atau  $0,000 < \alpha (0,05)$  yang memperlihatkan jika  $H_0$  dinyatakan ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan jika penanaman modal asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan Indonesia.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar  $2,997 > 2,056$  dengan signifikansi  $0,006 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran (Unemp) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan Pengangguran akan secara langsung meningkatkan kemiskinan karena pengangguran akan menurunkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Penelitian Amar & Arkum, (2023) menegaskan bahwa penurunan angka pengangguran akan secara langsung memperbaiki kesejahteraan masyarakat dan menurunkan tingkat kemiskinan, terutama di wilayah dengan tingkat partisipasi angkatan kerja tinggi. Dengan demikian, kebijakan pemerintah dalam memperluas kesempatan kerja, memperkuat sektor UMKM, dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja sangat diperlukan agar pengangguran dapat ditekan secara efektif.

### Pengaruh Populasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Berdasarkan hasil uji, variabel populasi memiliki nilai t hitung sebesar  $-4,412 < 2,056$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa populasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hasil ini menandakan bahwa pertumbuhan penduduk yang terkelola dengan baik dapat menjadi kekuatan ekonomi apabila diimbangi dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja dan kesempatan kerja. Populasi yang besar

bukanlah beban apabila masyarakatnya memiliki keterampilan dan akses terhadap lapangan kerja yang memadai. Sebaliknya, populasi produktif mampu mendorong permintaan domestik, meningkatkan konsumsi, dan memperkuat daya saing ekonomi nasional.

Namun demikian, jika pertumbuhan penduduk tidak diiringi dengan pemerataan lapangan kerja dan pendidikan yang berkualitas, maka tekanan terhadap sumber daya ekonomi akan meningkat dan menyebabkan kemiskinan semakin meluas. Menurut penelitian Restianjani & Widyawati (2025) pertumbuhan populasi yang tinggi dapat menekan tingkat pengangguran jika disertai dengan kebijakan pembangunan ekonomi yang padat karya. Di sisi lain, Karimi et al. (2023) menambahkan bahwa kualitas penduduk, bukan sekadar jumlahnya, menjadi faktor penentu apakah populasi berpengaruh positif atau negatif terhadap kemiskinan.

### **Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia**

Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar  $-4,431 < 2,056$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti variabel penanaman modal asing (PMA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hubungan negatif ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat penanaman modal asing, maka semakin sedikit pula jumlah masyarakat miskin. Penanaman Modal Asing (PMA) berperan dalam menurunkan tingkat kemiskinan karena masuknya investasi asing mendorong terbukanya lapangan kerja baru di berbagai sektor ekonomi. Kesempatan kerja tersebut meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya kelompok berpendapatan

rendah, sehingga kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar menjadi lebih baik. Selain itu, PMA juga membawa transfer teknologi dan peningkatan keterampilan tenaga kerja lokal yang berdampak pada naiknya produktivitas dan upah. Peningkatan aktivitas ekonomi akibat PMA turut mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan penerimaan negara, yang selanjutnya dapat dialokasikan untuk program pembangunan dan pengentasan kemiskinan.

Menurut PMA mampu menekan kemiskinan melalui peningkatan produktivitas dan kesempatan kerja apabila diiringi dengan kebijakan pengawasan dan transparansi ekonomi. Hasil penelitian Triana & Syah Noor (2025) juga menegaskan bahwa keberhasilan PMA dalam mengurangi kemiskinan sangat bergantung pada pemerataan lokasi investasi dan peningkatan keterampilan tenaga kerja lokal

### **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penanaman modal asing, populasi, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 1995-2024, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
  2. Populasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia
  3. Penanaman Modal Asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.
- Pemerintah diharapkan dapat lebih mendorong pemerataan Penanaman Modal Asing (PMA) agar tidak hanya terfokus di daerah perkotaan atau

kawasan industri besar, tetapi juga menjangkau wilayah dengan tingkat kemiskinan tinggi. Investasi sebaiknya diarahkan pada sektor-sektor yang mampu menyerap banyak tenaga kerja, sehingga manfaatnya bisa dirasakan langsung oleh masyarakat. Selain itu, pertumbuhan penduduk perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan agar populasi yang besar dapat menjadi potensi ekonomi yang produktif. Upaya pengurangan pengangguran juga perlu terus ditingkatkan, misalnya dengan menciptakan lapangan kerja baru, memperkuat sektor UMKM, dan memberikan dukungan bagi wirausaha muda agar mereka dapat berkontribusi dalam menekan angka kemiskinan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amar, H., & Arkum, D. (2023a). Pengaruh Investasi terhadap Perekonomian, Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Kemiskinan di Kabupaten Bangka. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 11(1). <https://doi.org/10.31289/publika.v1i1.9103>
- Amar, H., & Arkum, D. (2023b). Pengaruh Investasi terhadap Perekonomian, Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Kemiskinan di Kabupaten Bangka. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 11(1). <https://doi.org/10.31289/publika.v1i1.9103>
- Arasy Restianjani, A., & Febriyastuti Widyawati, R. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Penanaman Modal Negeri terhadap Pengangguran Di Indonesia Tahun 2015-2022 (Vol. 07, Issue 1).
- Bojang, S. A., & Suliswanto, M. S. W. (2024). The Effect of Economic Growth and Foreign Direct Investment on Unemployment. *International Journal of Social Science and Business*, 8(1), 133–141. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v8i1.55721>
- BPS. (2021). *BOKETSAKERNA S*.
- Fadhilah, M. H., Muchtar, M., Sihombing, P. R., Keuangan, P., Stan, N., & Statistik, B. P. (2023). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Indonesia*. 5.
- Harnani, S. (2023). Contribution of Economic Growth, Demography, Human Capital Quality, and Unemployment to Poverty Dynamics. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 565–582. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i1.11000>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Uji Asumsi Klasik* (pp. 40–59).
- Karimi, K., Mulyani, P., Murialti, N., & Tibrani, T. (2023). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Indeks Persepsi Korupsi, Kemiskinan, Pengangguran dan Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 13(1), 107–116. <https://doi.org/10.37859/jae.v13i1.4775>
- Larasati, & Erlinda Rizky. (2023). *Analisis Pengaruh Inflasi, Populasi dan Investasi Asing Langsung Terhadap Pengangguran di Indonesia Article Informations*.
- Ozcelebi, O., & Izgi, M. T. (2021). The Spillover of Shadow Interest Rate to The Excess Returns in Emerging Markets. *Economic Journal of Emerging Markets*, 13(2), 134–144.

<https://doi.org/10.20885/ejem.vol13.iss2.art3>

- Sindy, T., Putri, P., Arifin, Z., & Firmansyah, M. (2024). Analysis of the Effect of Investment, Unemployment Rate, Population on Economic Growth in West Java. In *International Journal of Economics Development Research* (Vol. 5, Issue 3).
- Hanifah, S., & Hanifa, N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lamongan. *Independent: Journal of Economics*, 1(3), 191-206..
- Siti Kharisatul Ulya, Rindiani Rindiani, Gustina Masitoh, Chika Dwi Oktaviani, & Aditya Reza Rezola. (2025). Analisis Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Indonesia. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(3), 100–123.  
<https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2171>
- Triana, N., & Syah Noor, F. (2025). *Analisis Peran Penanaman Modal Dalam Negeri Analisis Peran Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. *Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin*, 2023. Diakses pada 22 Desember 2025, dari  
<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/ZG1oc2JVcHZhVkpSVDFscmQxTTVTMWxqT1hwMFVUMDkjMw==/garis-kemiskinan--jumlah--dan-persentase-penduduk-miskin--2023.html?year=2023>
- World Bank. <https://www.worldbank.org/> Diakses Tanggal 20 Desember 2025.